

EDISI : KAMIS, 21 JANUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 20 JANUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2020) : 3,75%

Inflasi (Desember 2020) : + 0,45% (mom) & +1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,89 Miliar (per Desember 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.065 +0,01% (Kurs JISDOR pada 20 Januari 2021)

STOCK MARKET

20 JANUARI 2021

IHSG : **6.429,76 (+1,71%)**

Volume Transaksi : 20,020 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 25,110 Triliun

Beli Asing : Rp 4,568 Triliun

Jual Asing : Rp 3,834 Triliun

BOND MARKET

20 JANUARI 2021

Ind Bond Index : 310,6361 -0,13%

Gov Bond Index : 305,2741 -0,13%

Corp Bond Index : 331,9978 -0,04%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 20/1/2021 (%)	SELASA 19/1/2021 (%)
5,24	FR0086	5,2225	5,1946
10,08	FR0087	6,2424	6,2164
15,41	FR0088	6,2072	6,2033
19,25	FR0083	6,8430	6,8411

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,58%	IRDSHS +0,96%	+0,62%
	Saham Agresif +2,53%	IRDSH +1,85%	+0,68%
	PNM Saham Unggulan +3,23%	IRDSH +1,85%	+1,38%
Campuran	PNM Syariah +0,67%	IRDCPS +1,67%	-0,00%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,01%	IRDPT -0,12%	+0,13%
	PNM Amanah Syariah -0,14%	IRDPTS -0,12%	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh -0,18%	IRDPT -0,12%	-0,06%
	PNM Surat Berharga Negara -0,15%	IRDPT -0,12%	-0,03%
	PNM Dana SBN II -0,23%	IRDPT -0,12%	-0,11%
	PNM Sukuk Negara Syariah -0,26%	IRDPTS -0,12%	-0,14%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai -0,04%	IRDPU +0,01%	-0,05%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPUS +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPUS +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +2,70%	LQ45 +2,61%	+0,09%

Spotlight News

- Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk BUMN sebesar Rp 228 miliar. Anggaran ini lebih rendah dari alokasi di tahun 2020 yang sebesar Rp 260 miliar karena pemerintah harus melakukan efisiensi biaya
- Pelantikan Presiden Amerika Serikat Joseph Robinette Biden Jr. membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas preferensi tarif yang selama bertahun-tahun masih sangat rendah
- Pencadangan perbankan masih akan terus meningkat tahun ini untuk mengantisipasi potensi lonjakan kredit macet setelah restrukturisasi kredit berakhir. Perbankan juga masih dibebani dengan pembagian dividen.
- Membaiknya kondisi pasar keuangan diprediksi bakal mendorong manajer investasi (MI) menerbitkan lebih banyak reksadana baru tahun ini.
- Emiten BUMN akan lebih agresif mencari pendanaan eksternal melalui menerbitkan surat utang untuk membiayai ekspansi usaha tahun ini

Economy

1. Perbaiki Manufaktur Percepat Pemulihan Ekonomi

Sebagai sektor penyerap tenaga kerja, pembenahan kinerja industri manufaktur akan mempercepat pemulihan ekonomi berkelanjutan. Namun tantangan tahun ini cukup berat karena utilitas industri manufaktur turun akibat pandemi Covid-19. (Kompas)

2. Pasal Nasionalisasi pada Aturan Penanaman Modal Disorot

Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) mengkritisi kebijakan nasionalisasi atau pengambilalihan hak kepemilikan penanam modal oleh pemerintah yang luput dalam penyusunan UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja. Klausul ini dikeluhkan karena dianggap tidak memberikan kepastian dan perlindungan bagi investor. (Bisnis Indonesia)

3. Opsi Pajak Diterapkan, Kemandirian Fiskal Daerah Kian Kokoh

Setelah sempat mandek, pemerintah akhirnya kembali membuka rencana implementasi opsi pajak untuk menstabilkan fiskal daerah. Kemandirian fiskal daerah makin kokoh sejalan dengan rencana pemerintah pusat menerapkan opsi pajak sebagai salah satu upaya untuk memperkuat struktur pajak dan retribusi di daerah. (Bisnis Indonesia)

4. Anggaran Belanja BUMN Turun Jadi Rp 228 Miliar Tahun Ini

Pemerintah mengalokasikan anggaran untuk Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebesar Rp 228 miliar. Anggaran ini lebih rendah dari alokasi di tahun 2020 yang sebesar Rp 260 miliar. Kementerian Keuangan menurunkan alokasi anggaran untuk BUMN sebab pemerintah harus melakukan efisiensi biaya. (Investor Daily)

Global

1. Biden dan Tantangan Jangka Pendek Ekonomi Amerika Serikat

Presiden AS yang baru, Joseph R Biden bertekad dan berjanji segera memberlakukan agenda-agenda ambisius sesuai dilantik tengah pekan ini. Pandemi Covid-19 yang terus berkejang dan penderitaan ekonomi yang ditimbulkannya menunggu aksi cepatnya jika dia ingin ekonomi berjalan. Biden berulang kali menekankan perlunya bertindak "sekarang". (Kompas)

2. Berharap Efek Biden

Pelantikan Presiden Amerika Serikat Joseph Robinette Biden Jr. membuka peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas preferensi tarif yang selama bertahun-tahun masih sangat rendah. (Bisnis Indonesia)

3. Panen Sawit Malaysia Terganggu Banjir

Produksi minyak sawit di Malaysia menghadapi pukulan ganda dari kekurangan pekerja dan banjir di wilayah-wilayah utama pemasok terbesar kedua di dunia itu. Diperkirakan produksi CPO Malaysia akan turun. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Pasar Daging Sapi RI Terdampak Australia

Langkah Australia memulihkan populasi sapi ternaknya berdampak ke pasar daging sapi di Indonesia. Harga daging sapi berangsur naik beberapa bulan terakhir. Sebagian pedagang memilih mogok jualan. (Kompas)

2. Bank Perhitungkan Matang Potensi Risiko Bisnis Tahun Ini

Pencadangan perbankan masih akan terus meningkat tahun ini untuk mengantisipasi potensi lonjakan kredit macet setelah restrukturisasi kredit berakhir. Di sisi lain, perbankan masih dibebani dengan pembagian dividen. (Kompas)

3. Pebisnis Tunggu Beleid Anyar

Para pelaku usaha di sektor manufaktur masih menantikan peraturan turunan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Beleid baru tersebut diharapkan mampu menggerakkan industri yang terpuruk pada tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

4. Developer Kakap Kian Sulit Garap Rumah Subsidi

Keputusan harga jual tetap untuk rumah subsidi akan menekan arus kas para pengembang properti kelas menengah dan kecil. Sehingga, developer kakap akan semakin sulit menggarap bisnis rumah subsidi. (Bisnis Indonesia)

5. Tekfin Ramai-ramai Jaga Risiko

Setelah mengalami risiko tertinggi pada September 2020, industri tekfin memitigasi risiko dari lonjakan pinjaman tahun ini. Ini berpotensi para pelaku tekfin akan mengkonsolidasi ekspansi pinjamannya tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Usulan OJK Jadi Angin Segar

Otoritas Jasa Keuangan memberi sinyal untuk tidak mewajibkan unit usaha syariah di bawah bank umum dan bank pembangunan daerah melakukan pemisahan usaha atau spin off sebagai bank syariah. (Bisnis Indonesia)

7. Stimulus FLPP Bisa Ungkit Kredit

Penyaluran pembiayaan konsumsi dari segmen kredit kepemilikan rumah dan kredit kepemilikan apartemen bisa menjadi penyangga untuk mendorong pertumbuhan kredit perbankan pada kuartal I/2021. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Pasar Menanti Tuah Pelantikan Biden

Pelantikan presiden terpilih AS, Joe Biden pada Rabu (20/1) waktu setempat dinilai akan menjadi katalis positif bagi pasar modal Indonesia, mengingat kebijakan Biden yang cenderung lebih ramah pasar. Namun, efek positifnya akan cenderung lebih terasa dalam jangka panjang. (Bisnis Indonesia)

2. Tahun Ini MI Lebih Bergairah Menerbitkan Produk Reksadana Baru

Membairnya kondisi pasar keuangan diprediksi bakal mendorong manajer investasi (MI) menerbitkan lebih banyak reksadana baru tahun ini. Tahun lalu jumlah penerbitan produk reksadana baru pada tahun lalu menurun mencapai 35 produk dibanding 2019 sebanyak 85 produk baru. (Kontan)

3. 2021, Return Investasi Dapen Bisa Tembus 7%

Memfaatkan momentum kenaikan indeks harga saham gabungan (IHSG) tahun ini, industri dana pensiun (Dapen) menambah investasi di saham untuk meningkatkan imbal hasil (return) dana kelolaan. Dengan menempatkan investasi pada saham emiten unggulan LQ45 yang berkapitalisasi besar dan likuid, Asosiasi Dana Pensiun Indonesia (ADPI) optimistis return bisa mencapai 6-7% pada 2021. (Investor Daily)

4. BEI Pantau Keberlangsungan Usaha Bakrie Telecom

Bursa Efek Indonesia (BEI) tengah melakukan evaluasi lebih lanjut terkait kesesuaian laporan keuangan PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dengan standar pelaporan yang berlaku. BEI juga memantau upaya konkrit emiten Grup Bakrie ini untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten BUMN Bakal Lebih Agresif

Pendanaan alternatif dari pihak eksternal, termasuk melalui penerbitan surat utang, akan menjadi opsi pendanaan utama bagi perusahaan BUMN pada tahun ini. Karena itu, emiten BUMN ini akan lebih agresif menerbitkan surat utang untuk membiayai ekspansi usaha tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. SRTG Beli Emiten Cek Kosong

Anak usaha PT Saratoga Investama Sedaya Tbk. (SRTG) yaitu PT Nugraha Eka Kencana (NEK) turut menyerap saham Provident Acquisition Corp. yang baru tercatat di Bursa Nasdaq pada 7 Januari 2021. (Bisnis Indonesia)

3. Tantangan Berat Emiten Otomotif

Titik terang prospek peningkatan penjualan otomotif pada awal tahun ini terlihat masih samar. Kendati demikian, sejumlah emiten sudah meracik strategi untuk mengakselerasi kinerja pada 2021. (Bisnis Indonesia)

4. Grup Telkom bakal Miliki 'Unicorn'

MDI Ventures, modal ventura milik PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) atau Telkom, menargetkan minimal dua portofolio investasi perusahaan rintisan (start-up) menyangg gelar unicorn pada 2021-2022. Kenaikan valuasi start-up tersebut, salah satunya akan dipicu oleh masuknya investor baru. (Investor Daily)

5. Waskita Realty Bidik Penjualan Rp 1 Triliun

PT Waskita Karya Realty (Waskita Realty) menargetkan penjualan Rp 1 triliun pada 2021. Anak usaha PT Waskita Karya Tbk itu juga berharap vaksinasi Covid-19 dapat memberikan dampak positif bagi semua bidang perekonomian termasuk sektor properti. (Investor Daily)

6. CTRA Berpeluang Menerbitkan MTN Hingga Rp 8 Triliun

PT Ciputra Development Tbk (CTRA) berencana menghimpun pendanaan besar melalui penerbitan medium term notes (MTN) pada tahun ini senilai kurang dari 50% ekuitas atau nilainya maksimal bisa sekitar Rp 8 triliun. (Kontan)